

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

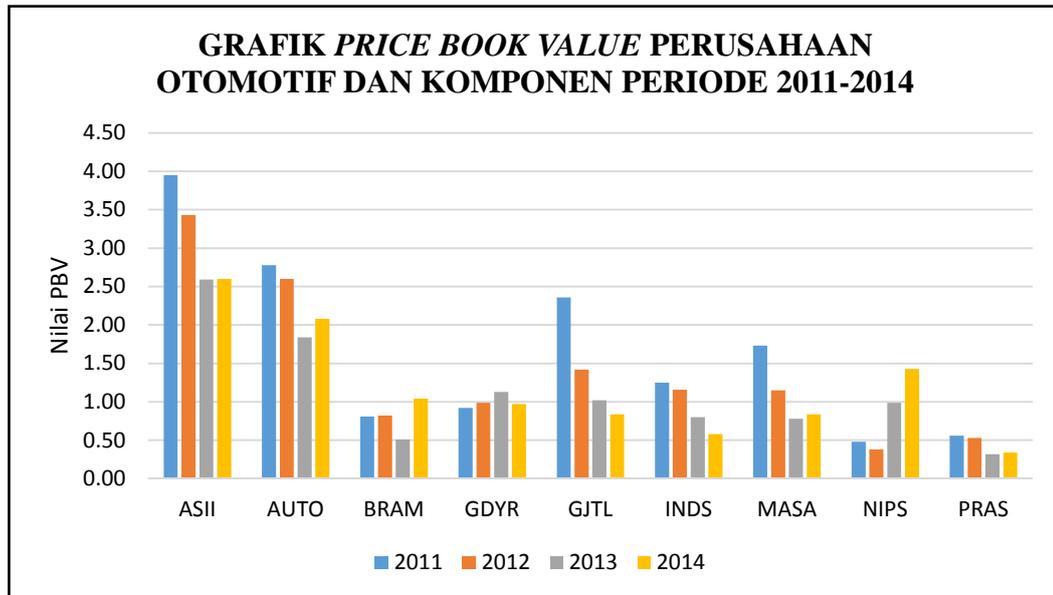
Dalam situasi ekonomi global, para pelaku bisnis dan perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa mengenal batas negara. Kondisi seperti ini menimbulkan persaingan bisnis yang ketat diberbagai negara. Pada saat ini telah diberlakukannya *ASEAN Economic Community (AEC)* atau yang biasa kita sebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA merupakan realisasi dari integrasi ekonomi yang termuat dalam visi ASEAN 2020. Salah satu pilar utama MEA adalah aliran bebas barang (*free flow of goods*) dimana pada 31 Desember 2015 perdagangan barang di kawasan ASEAN dilakukan secara bebas tanpa mengalami hambatan. Kebijakan ini bertujuan untuk memacu perekonomian di kawasan Asia Tenggara, khususnya anggota-anggota ASEAN.

Dengan diberlakukannya pasar bebas ini, maka berdampak terhadap persaingan bisnis di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Berbagai jenis perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun manufaktur saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Kondisi ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dan inovasi agar mampu bersaing dan terhindar dari kebangkrutan.

Sektor otomotif dan komponen Indonesia merupakan industri penting bagi perekonomian Indonesia dan sebagai salah satu andalan ekspor Indonesia. Sepanjang Januari-Agustus 2014, total ekspor kendaraan dan komponen tercatat sudah mencapai 3,269 miliar dolar AS atau naik sekitar 12,36 persen dibandingkan periode yang sama pada 2013 sebesar 2,910 miliar dolar AS (Antara News, Jakarta 2014/10/19).

Kementrian Perdagangan (Kemendag) menilai industri otomotif Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi produk ekspor andalan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Batamclick.com, 2016/01/02) Salah satu hal yang harus ditingkatkan sehingga sektor otomotif dan komponen mampu bersaing di MEA salah satunya adalah kinerja perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan

adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham, 1996 dalam Ade, 2013). Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009:7). Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Atmaja, 2008:4).



Nilai perusahaan sering diprosikan dengan *price book value* (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011:36). *Price book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut grafik *price to book value* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 :

Berdasarkan grafik *price to book value* perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 terdapat 36 sampel yang diambil oleh peneliti. Dari sampel tersebut masih banyak nilai *price to book value* yang di bawah satu, hal ini menunjukkan kondisi *price to book value* perusahaan otomotif dan komponen kurang baik. Menurut Husnan (2003:27) “untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, semakin besar rasio *price to book value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal”.

Nilai perusahaan juga ditentukan oleh tingkat profitabilitas suatu entitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang

bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012:204) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para investor, dalam hal ini akan meningkatkan harga saham, jika harga saham semakin tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Brealey, dkk (2007) menyatakan bahwa keputusan investasi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal yang positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mewakili rasio pasar sebagai alat ukur keputusan investasi adalah *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* (PER) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, karena *price earning ratio* (PER) merupakan ukuran kepercayaan pasar terhadap nilai saham. Semakin besar *price earning ratio* (PER) suatu perusahaan akan semakin mahal harga sahamnya, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Perusahaan dengan perkembangan tinggi mempunyai PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Rasio solvabilitas yang aman digunakan menurut Brealey, et.all (2008:75) adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2009:127). Semakin tinggi DER maka semakin besar resiko yang

dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, rasio yang tinggi juga menunjukkan jumlah modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. *Debt to equity ratio* (DER) yang semakin tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan risiko yang harus ditanggung investor juga akan semakin tinggi. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prapaska dan Mutmainah (2012) menemukan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2010. Rakhimsyah dan Gunawan (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Prapaska dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) dan Setiani (20013) menyebutkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sebagai suatu rangkaian kontrak antara pihak-pihak yang berkaitan seperti halnya perusahaan otomotif dan komponen yang merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang saat ini tetap mampu tumbuh dari tahun ke tahun. Perusahaan otomotif dan komponen digunakan peneliti karena perusahaan otomotif dan komponen cenderung pada tingkat persaingan yang sangat ketat dan merupakan salah satu perusahaan yang diandalkan di MEA. Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan, dengan judul: **“Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang diperlukan dalam analisis ini hanya diambil selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, serta variabel yang akan dianalisis adalah *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel Independen atau variabel X dan Nilai Perusahaan sebagai variabel Dependen atau variabel Y.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terdapat Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui terdapat *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Perusahaan dapat meningkatkan ROE dan PER sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan otomotif dan komponen, dan mempertahankan nilai DER.
2. Dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan analisa nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi Laporan Akhir ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini, merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang diolah berdasarkan data sekunder yang telah penulis kumpulkan dari IDX.co.id, serta hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian ini dengan menggunakan analisis statistic dan analisis linier berganda dengan program IBM SPSS *for windows version 22*.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan

saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.